



**SKRIPSI**

**MUSIK *PA'BIOLA* GRUP *SIPAKARIO* DI KECAMATAN  
SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

**FEBRIYANTI LINA  
1382041021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**MUSIK PA'BIOLA GRUP SIPAKARIO DI KECAMATAN  
SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Program Studi  
Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**FEBRIYANTI LINA**

**1382041021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**MUSIK PA'BIOLA GRUP SIPAKARIO DI KECAMATAN  
SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

Atas Nama Mahasiswi

Nama : Febriyanti Lina

Nim : 1382041021

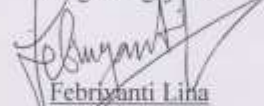
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Telah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Maret 2018

Yang mengajukan




Febriyanti Lina

NIM. 1382041021

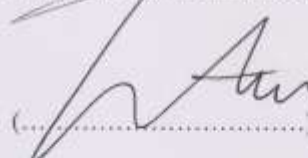
## PEMBIMBING

1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum  
NIP. 196601141997021001



(.....)

2. Hamrin Samad, S.Pd., M.Sn  
NIP. 197302022008011007



(.....)

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama FEBRIYANTI LINA / 1382041021 dengan judul Musik *Pa'Biola Grup SIPAKARIO* di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan SK. Nomor: 543/UN36.21/DL/2018 pada tanggal 16 Maret 2018 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sendratasik.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar



*[Signature]*  
**Dr. Nurlina Svahrir, M.Hum**

NIP 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

- |                  |                                |                             |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. Ketua         | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum   | ( <i>[Signature]</i> .....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd | ( <i>[Signature]</i> .....) |
| 3. Pembimbing I  | : Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum   | ( <i>[Signature]</i> .....) |
| 4. Pembimbing II | : Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn     | ( <i>[Signature]</i> .....) |
| 5. Penguji I     | : Khaeruddin, S.Sn., M.Pd      | ( <i>[Signature]</i> .....) |
| 6. Penguji II    | : Faisal, S.Pd, M.Sn           | ( <i>[Signature]</i> .....) |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti Lina

NIM : 1382041021

Tempat / Tanggal Lahir : Sengkang, 25 Februari 1996

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul : Musik *Pa'biola* Grup *Sipakario* di Kecamatan  
Sabbangparu Kabupaten Wajo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan untuk penyelesaian studi di perguruan tinggi kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Febriyanti Lina

NIM. 1382041021

## **MOTTO**

“Berusaha adalah setengah dari keberhasilan, lakukan yang terbaik dan berserahlah pada sang pencipta”

*Kupersembahkan karya tulis ini*

*Untuk kedua orang tuaku yang tercinta,*

*Keluarga besarku, Saudaraku,*

*Dan para sahabatku yang tersayang*

## ABSTRAK

**FEBRIYANTI LINA, 2018.** Musik *Pa'biola* Grup *Sipakario* di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar. Pembimbing Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum, Hamrin, S.Pd., M.Sn

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu dan penerus *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa musik tradisional *Pa'Biola* yang dulunya ramai diminati masyarakat Kecamatan Sabbangparu kini mengalami penurunan, akan tetapi tidak dikatakan kesenian ini sudah tidak ada lagi, terbukti musik tradisional *Pa'Biola* masih ada dikalangan masyarakat sebagai hiburan walaupun sudah sangat jarang. Adapun penerus *Pa'Biola* dilakukan secara horizontal dan vertikal, vertikal yakni diambil dari keturunan secara langsung dan horizontal yakni masyarakat secara umum. Kendala yang dialami yaitu kurangnya minat dari masyarakat untuk menjadi generasi penerus dari kesenian *Pa'Biola* dikarenakan menurunnya kesadaran masyarakat akan potensi kesenian daerahnya. Ini berlaku baik dari sisi pelaku/pemain dan juga penikmat musik tradisional *Pa'Biola*, yang kesemuanya diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi dan modernisasi sehingga membentuk pola pikir masyarakat menerima hiburan-hiburan yang belum tentu baik atau sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat. Meski perlahan, akan tetapi kemajuan teknologi ini mengakibatkan kemunduran terhadap kesenian daerah musik tradisional *Pa'Biola*.

Kata Kunci: *Pa'Biola*, eksistensi, penerus.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Taslim tak lupa pula penulis haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat utama dalam menyelesaikan pendidikan (S1) Strata Satu Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan judul “Musik *Pa’biola* Grup *Sipakario* di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”.

Adapun dalam proses penyusunan skripsi ini dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap penyelesaian banyak kendala yang penulis temui, namun berkat perjuangan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung sehingga dapatlah terselesaikan sebagaimana mestinya.

Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yang tercinta ayahanda Mulianas dan ibunda Sriwana Burhan, S.Pd, ananda haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jerih payah dan doa restu untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga kepada kedua saudara yang tersayang adinda Dwi Yuliana Ramadhanti dan Maulida Fatimah Zahra atas



semangat yang tak henti diberikan, yang selalu setia mendukung selama menjalani proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Sari, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik.
4. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum, selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Hamrin Samad, S.Pd., M.Sn, selaku pembimbing II pendamping yang telah memberikan petunjuk, arahan, saran serta ide-ide yang sangat membangun serta bantuan referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd dan Faisal, S.Pd, M.Sn selaku penguji skripsi.
7. Para Dosen Fakultas Seni dan Desain utamanya Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Universitas Negeri Makassar.

8. Bapak Andi Aribi, S.Pd selaku narasumber yang telah memberikan data dan informasi tentang musik tradisional *Ma'Biola*.
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk Keluarga Besarku yang selalu memberi semangat mulai dari awal perkuliahan hingga akhir.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan Apocalypto FSD UNM angkatan 2013 Sendratasik kelas A, B, dan C, terimakasih untuk kebersamaan, perjuangan untuk menuntaskan segala jenis mata kuliah.
11. Terspesial untuk sahabatku yang tercinta Uci, Firda, A.Ana, Rezki, Fadil, Ani, Ade Puspitasari Arman, Andi Nurul Ulum, Andi Muthmainnah Idris, Rika Rahmi serta anak-anak MPK/OSIS SMA 3 Sengkang yang lainnya. Sahabatku selama bangku kuliah Srimuliana, Amel, Hijrah, Ajan, Fida, Reza, Noval, Irfan.
12. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga Bontotangnga atas semangat dan dukungannya.
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dapat tergantikan oleh pahala dan rezeki berupa apapun dari Allah SWT.

Makassar,     Maret 2018

Febriyanti Lina

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian Terdahulu .....	6
2. Kesenian Tradisional .....	6
3. Eksistensi .....	8
4. Biola.....	10

5. Pengertian Pa'Biola .....	10
6. Sanggar Sipakario .....	11
B. Kerangka Pikir .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Desain Penelitian.....	16
C. Lokasi Penelitian.....	17
D. Definisi Operasional Variabel.....	17
E. Sasaran dan Responden.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SKEMA

	Hal
1. Skema 1. Kerangka Pikir.....	14
2. Skema 2. Desain Penelitian.....	16
3. Skema 3. Regenerasi Pa'Biola .....	49

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Sanggar Sipakario .....	28
2. Gambar 2. Biola .....	33
3. Gambar 3. Gendang .....	34
4. Gambar 4. Kecapi.....	35
5. Gambar 5. Suling .....	36
6. Gambar 6. Mandaliong.....	37
7. Gambar 7. Kostum Wanita.....	38
8. Gambar 8. Kostum Pria.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Pengajuan Judul
2. Lembar Permohonan Pembimbing
3. Lembar Pengangkatan Komisi Pembimbing
4. Kartu Konsul Bimbingan Proposal
5. Surat Ujian Proposal
6. Persetujuan Pembimbing Mengadakan Penelitian (Pengesahan Proposal)
7. Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Seni dan Desain
8. Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan UPT-P2T
9. Izin Penelitian daerah dari Bappeda Kabupaten Wajo
10. Kartu Konsul Bimbingan Skripsi
11. Surat Ujian Skripsi
12. Gambar 1. Narasumber
13. Gambar 2. Wawancara bersama narasumber
14. Gambar 3. Kelompok Pa'Biola Sanggar Sipakario
15. Gambar 4. Foto bersama kelompok Pa'Biola Sanggar Sipakario
16. Gambar 5. Biodata Pemain Gendang
17. Gambar 6. Biodata Pemain Biola
18. Gambar 7. Biodata Pemain Suling
19. Gambar 8. Biodata Pemain Mandaliong
20. Gambar 9. Biodata Pemain Kecapi
21. Gambar 10. Pa'biola Sanggar Sipakario pada Karawitan Muda tahun 2009

22. Gambar 11. Pa'biola Sanggar Sipakario pada Karawitan Muda tahun 2009

23. Gambar 12. Para Pa'biola yang sering dipanggil memenuhi permintaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat, budaya dari segi historis merupakan warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Dari segi normatif budaya mengambil dua bentuk. Yang pertama, budaya adalah aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret. Yang kedua, menekankan peran gugus nilai tanpa mengacu pada perilaku seperti yang diungkapkan oleh Kroeber dan Kluckhohn (Sutrisno, 2005: 9). Budaya merupakan istilah yang banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari. Budaya adalah perilaku yang dipelajari dari sebuah masyarakat atau sub kelompok seperti yang dikemukakan oleh Margaret Mead (1901-1978). Dalam arti luas kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya, dalam arti sempit budaya itu adalah kesenian menurut Koentjaraningrat (Juraid, 2016: 39).

Sulawesi Selatan dikenal sangat kaya dengan beberapa suku, budaya, agama, namun hal ini tidak membuat perpecahan. Keberagaman yang ada justru menjadi kekayaan yang diharapkan tetap menjunjung tinggi semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan bermasyarakat. Sulawesi Selatan juga dikenal sangat kaya dengan ragam jenis kesenian tradisional yang hidup dan tersebar hampir di seluruh daerah-daerah yang ada



didalamnya. Khususnya di Kabupaten Wajo mempunyai beberapa kesenian, salah satunya adalah *Pa'Biola*, kehadirannya sebagai sarana hiburan, masih diminati dan digemari oleh masyarakat pendukungnya.

*Pa'Biola* adalah sebutan untuk kegiatan bermusik atau musik tradisional yang berkembang di daerah Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Pertunjukan *Pa'Biola* ini dulu hanya dilaksanakan pada pesta yang diperuntukkan bagi para bangsawan. Menariknya *Pa'Biola* yang dianggap terhormat sebagai suatu permainan khusus untuk kaum bangsawan, saat ini dapat pula diinteraksikan dan dipertahankan oleh masyarakat biasa, bukan bangsawan terutama masyarakat yang ber'ada' atau kaya (*tau sogi/tau madeceng*) seperti salah satunya dalam acara pernikahan sebagai media hiburan masyarakat Bugis.

*Pa'Biola* merupakan orang yang memainkan ansambel yang didalamnya ada instrument *kecapi, gendang, suling, biola* dan *mandaliong* yang mengiringi sebuah lagu daerah. Hal juga memberikan identitas yang kental tentang kehidupan masyarakat Bugis. *Ma'Biola* menjadi salah satu musik tradisional yang harus dilestarikan. Salah satu wujud pelestariannya dengan memperkenalkan musik *Ma'Biola* kepada masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Sabbangparu khususnya. Pengenalannya dapat dilakukan secara praktisi, dilakukan melalui keterlibatan langsung pada pelaksanaannya.

Kelompok yang sering memainkan musik tradisional *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu adalah grup *Pa'Biola Sipakario* yang didirikan

oleh Andi Aribé yang telah melewati serangkaian acara-acara baik adat maupun pemerintahan. Dalam perkembangannya, kesulitan timbul saat makin pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang mengakibatkan semakin mudahnya masyarakat menerima dan bahkan terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat secara global. Secara perlahan menggeser keberadaan tradisi dan budaya masyarakat aslinya. Apalagi untuk masyarakat di Kecamatan Sabbangparu pada umumnya yang sudah mulai terpengaruh oleh modernisasi.

Menyadari akan pentingnya apresiasi keterampilan dan melestarikan budaya *Pa'Biola*, dirasakan perlu mengadakan penelitian. Selain itu untuk mengetahui apa kendala terbesar sehingga *Pa'Biola* sendiri bisa mengalami penurunan dalam eksistensinya. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “MUSIK *PA'BIOLA* GRUP SIPAKARIO DI KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibuat secara terperinci, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi *Pa'Biola* sebagai kesenian tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana penerus *Pa'biola* di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas berdasarkan pelaksanaan penelitian, diharapkan untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas, dan benar tentang eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi *Pa'Biola* sebagai kesenian tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana penerus *Pa'biola* di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak seperti:

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberadaan atau eksistensi *Pa'Biola* sehingga terdorong untuk tetap peduli dengan cara melestarikan music *Pa'Biola* ini.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam berapresiasi terhadap pengembangan *Pa'Biola* di Kabupaten Wajo.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk memberikan fasilitas yang menunjang dan mengakui keberadaannya.
- d. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang eksistensi musik *Pa'Biola*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Skripsi Tri Adiguna yang dibuat tahun 2012 yang berjudul *La Bangkini Pa'Biola* di Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Biografi. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang akan diteliti. Persamaan Skripsi tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas sebagian besar tentang musik tradisional *Pa'Biola*, namun Tri Adiguna dalam Skripsinya lebih terfokus pada salah satu tokoh *Pa'biola* di Kabupaten Wajo.

##### **2. Kesenian Tradisional**

Kesenian merupakan proses dari manusia. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian adalah salah satu unsur yang selalu ada pada setiap bentuk kebudayaan. Keberadaannya sangat terkait dengan kebutuhan manusia untuk memenuhi kepuasan akan unsur estetis. Kesenian tradisional hadir sebagai suatu inisiasi dan kristalisasi penciptaan yang dianggap memberi makna fungsional dan menawarkan sakralitas. Kesenian tradisional hanya dibatasi sebagai seni yang telah melewati masa seleksi kreatifitas

kontemporer dalam suatu komunitas. (Monoharto, Syahrir, dan Yunus 2003: 5).

Tradisional berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun. tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Sedyawati dalam Satya (2012:10) kesenian tradisional digunakan sebagai perwujudan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Dimana dalam seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya.

Mustopo dalam Arwan Jaya (2011: 21) kesenian tradisional merupakan seni yang berkembang dalam suatu masyarakat, menggambarkan kepribadian komunal, karya tersebut menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan masyarakat yang bersangkutan, karya tersebut senantiasa bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari anggota

masyarakat, bersifat fungsional, dan proses pewarisannya tidak mengenal cara-cara tertulis. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan kesenian tradisional adalah kesenian yang berkembang disuatu daerah yang sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi dan merupakan gambaran kepribadian masyarakat daerah tertentu, sebagai perwujudan budaya nilai tradisi.

### **3. Eksistensi**

Abidin Zaenal dalam jurnal Marifita Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, (2013: 255) mengemukakan eksistensi adalah suatu proses dinamis, suatu '*menjadi*' atau '*mengada*'. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, '*melampaui*' atau '*mengatasi*'. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan proses dinamis pada sesuatu hal yang menunjukkan keberadaannya.

Teori "ERG" dikembangkan oleh Clayton Alderfer dari Universitas Yale. Akronim "ERG" merupakan huruf pertama dari tiga kata, yaitu: *Existense*, *Relatedness*, dan *Growth*. Menurut teori ini, yang didukung oleh kenyataan hidup sehari-hari, mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan

eksistensinya itu secara terhormat. Hal ini sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Mudah memahami bahwa mempertahankan eksistensi secara terhormat itu berarti antara lain terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan akan “*relatedness*” tercermin pada sifat dasar manusia sebagai insan sosial. Setiap orang ingin mengkaitkan keberadaannya dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Hal ini sangat penting karena tanpa interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya, keberadaan seseorang dapat dikatakan tidak mempunyai makna yang hakiki. Sedangkan “*Growth*” merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang. Alfender menekankan pula dimensi lain dari usaha pemuasan kebutuhan itu. Dikatakan, bahwa apabila ternyata kondisi tidak memungkinkan pemuasan kebutuhan yang bersifat psikologis dan intelektual yaitu pertumbuhan, perhatian akan ditujukan pada pemuasan kebutuhan yang lebih bersifat pada kebendaan yaitu mempertahankan eksistensi (Siagian 2012:166).

Clayton Alderfer mengemukakan dalam teorinya tentang teori ERG, eksistensi yang dimaksudkan adalah keberadaan *Pa’Biola*. Teori ERG dikaitkan dengan judul penulis yaitu “Eksistensi *Pa’Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”. Pada mulanya *Pa’Biola* merupakan salah satu tradisi daerah yang dilakukan setiap acara adat atau pesta para bangsawan. Penulis mengaitkan dengan teori tersebut bahwa dengan *Existense*, *Relatedness* dan *Growth*



keberadaan *Pa'Biola* dapat dilihat berdasarkan perkembangannya dimulai dari latar belakang awal munculnya musik tradisional *Pa'Biola* hingga pementasan yang ditampilkan di berbagai event.

#### **4. Biola**

Hassan Shadily (1980: 474) Biola alat musik gesek paling kecil dalam keluarga alat-alat gesek di lingkungan orkes simfoni modern. Badannya berpinggang ramping dan ujung lehernya melengkung dengan amat indah, mempunyai empat dawai, dan dimainkan dengan mengepitnya di antara dagu dan bahu. Tongkat penggeseknya yang direntangi serabut putih dari ekor kuda, dikendalikan oleh tangan kanan dan membuat dawai-dawai berbunyi. Jari-jari tangan kiri dengan memegang leher biolanya menekan dawai-dawai itu dan dengan demikian mengatur nada-nadanya menjadi sebuah lagu. Biola selalu memegang peran utama dalam setiap permainan musik. Dapat ditampilkan dalam berbagai ragam kombinasi dengan alat musik lain.

#### **5. Pengertian *Pa'Biola***

Penggunaan awalan *Pa'* pada kata *Pa'Biola* dalam ejaan Bahasa bugis dapat diartikan sebagai pelaku atau pemain. Maka dari itu, kata *Pa'Biola* dapat diartikan sebagai pelaku yang memainkan biola. Misalnya, *Pa'kacapi* ialah pemain kecapi, *Pa'gasing* ialah pemain gasing, dan *Pa'golo* ialah pemain bola (Tri Adiguna, 2012).

Agussalim (2009) *Pa'biola* adalah salah satu kesenian tradisi Bugis yang hingga saat ini masih bertahan diantara kesenian tradisi lainnya

yang mulai menghilang. *Pa'Biola* memiliki karakter tersendiri yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan kesenian tradisi yang sejenis. Instrumen pengiring utamanya menggunakan biola dan seringkali disemarakkan dengan instrumen lain seperti, *kecapi bugis*, *mandaliong*, *suling*, *gendang bugis*, *rebana*, serta *ukulele*. Lirik yang dilantunkan adalah sajak Bugis (*galigo*) berisi tentang suatu permainan kata-kata, peta wilayah, kisah perjuangan, percintaan, petuah dan kepasrahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan variasi bahasa Bugis populer.

Seperti yang dikemukakan Agussalim (2014) bahwa didalam proses kebertahanannya, music *Pa'Biola* termasuk seni pertunjukan islami yang tidak mengalami perkembangan yang memadai. Bahkan, pertunjukan ini semakin sulit untuk dijumpai karena pemain-pemain handalnya satu persatu dipanggil Sang Pencipta. Meskipun demikian, jejak kesastraan dan kreatifitas seni pertunjukan ini, sebagian besar telah terekam baik sebagai sebuah kajian maupun sebagai sebuah dokumen audio-visual untuk menjadi bahan pengembangan selanjutnya. Sebagian kecil dari pertunjukan musik *Pa'Biola* telah terekam pula di Smithsonian Institution Washington D.C.

## **6. Sanggar *Sipakario***

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang

untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni musik, atau seni teater dan lain-lain. Kegiatan yang ada pada suatu sanggar seni yaitu proses pelatihan seni baik seni musik, seni tari, seni teater yang berakhir dengan proses pementasan. Sedangkan apabila proses pelatihan berupa seni rupa (patung, lukisan, kerajinan tangan, dan lain-lain) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran.

Sanggar seni merupakan jenis pendidikan non formal salah satu contohnya yaitu sanggar seni *Sipakario*. Sanggar ini biasanya bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Wajo dan masyarakat ketika ada kegiatan budaya maupun festival kesenian.

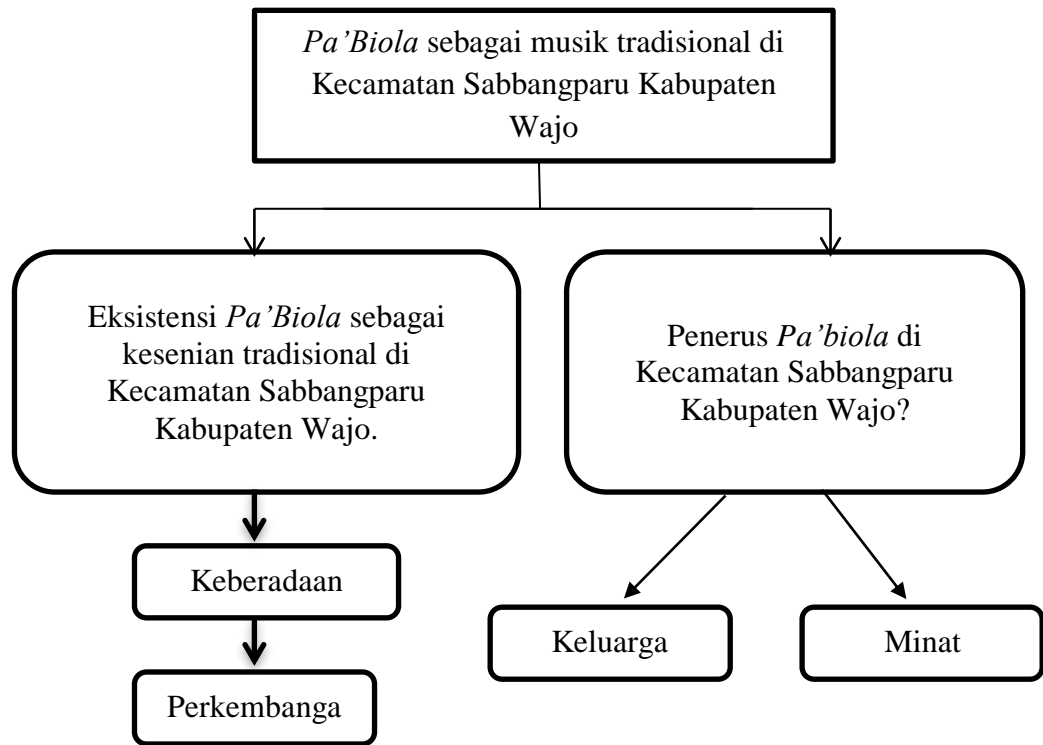
Latar belakang terbentuknya sanggar tersebut yaitu melihat perkembangan kesenian-kesenian khususnya di daerah Kecamatan Sabbangparu yang semakin hari semakin berkurang peminatnya diakibatkan karena pengaruh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih, di mana masyarakat lebih menyukai menonton film/sinetron dibandingkan menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional, anak-anak lebih asyik dengan *gadget* yang menyediakan banyak aplikasi menarik dibandingkan mempelajari kesenian tradisional daerahnya. Hal ini yang mendorong keinginan Andi Aribé S.Pd, untuk mendirikan sebuah sanggar yang bertujuan untuk melestarikan budaya-budaya tradisional di daerah Kabupaten Wajo khususnya di Kecamatan Sabbangparu dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat

kesenian-kesenian tradisional yang sudah hampir dilupakan. Salah satu pertunjukannya yaitu pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*.

Sanggar seni *Sipakario* terletak di Kelurahan Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang berdiri pada tahun 2006. Sanggar seni *Sipakario* yang telah berdiri 11 tahun itu telah melewati serangkaian acara-acara baik adat maupun pemerintahan, salah satunya mengikuti ajang Karawitan Muda Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pusat yang bekerja sama dengan UNESCO Di Jakarta pada tahun 2009 dan 2011. Sanggar *Sipakario* juga sering melakukan pelatihan-pelatihan tari tradisi dan musik tradisi ke berbagai sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Salah satu cabang kesenian di sanggar *Sipakario* sendiri adalah Tarian *Ana' Maseri* dan *Pa'Biola* yang telah diajarkan turun temurun hingga saat ini.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan rumusan masalah serta acuan konsep teori yang dipaparkan. Dibuatlah kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

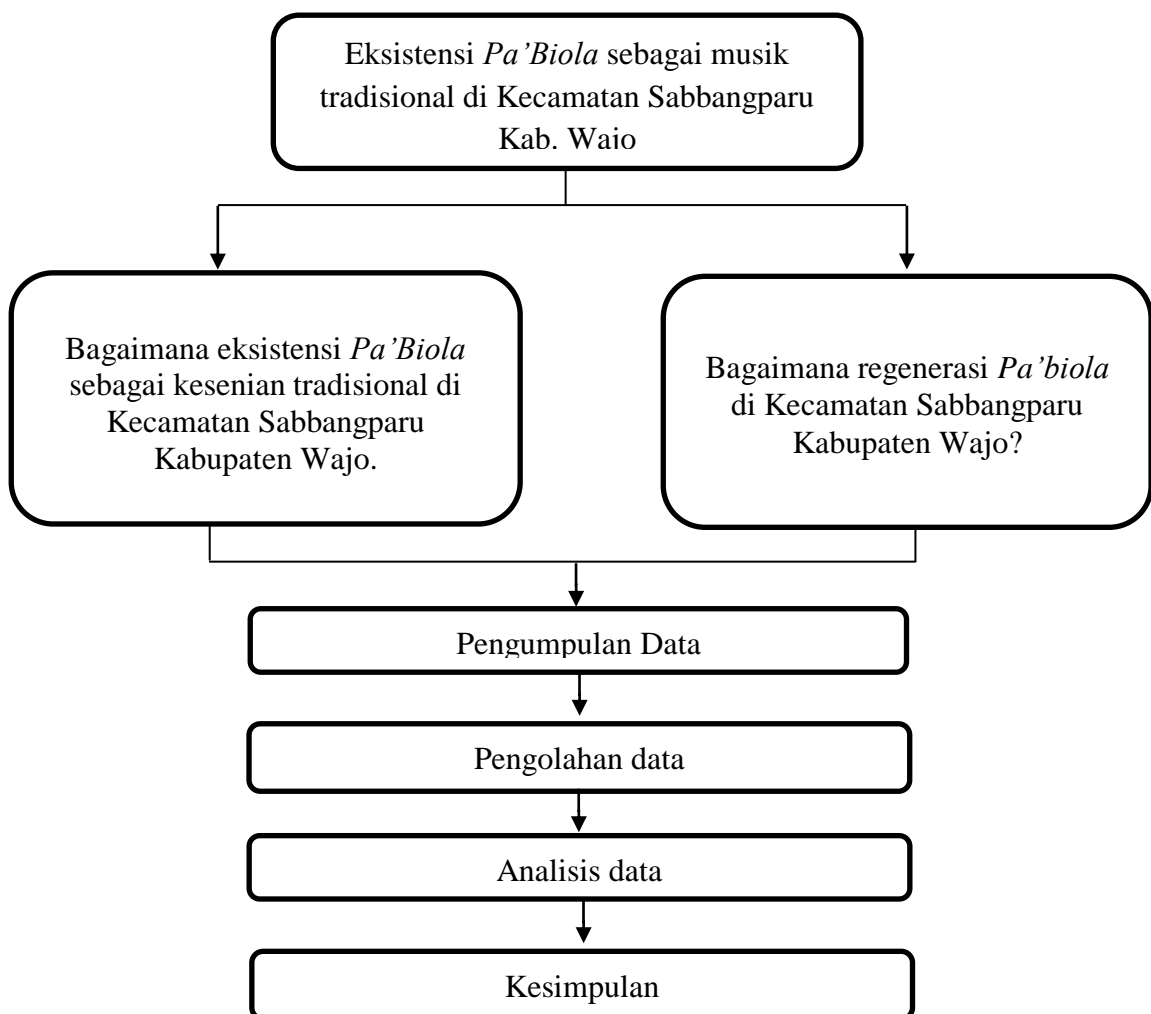
#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mengetahui keberadaan *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Dari metode ini suatu interaksi sosial dapat dipahami antara para pelaku dalam *Pa'Biola* dan masyarakat setempat. Serta hubungan interaksi antar penyaji *Pa'Biola*. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut serta berperan, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut, dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. (Sugiyono, 2015: 35). Pengertian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Masyhuri, 2011: 20). Mc Fracken mengemukakan dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia social responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah, metode penelitian kualitatif merupakan observasi partisipatoris (pengamatan terlibat) (Brannen, 1999: 11).

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan eksternal yang komprehensif. Maka desain penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 2. Desain Penelitian

Skema tersebut diterjemahkan bahwa peneliti mengawali penelitian dengan melakukan pengambilan data tentang *Pa'Biola* di

Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo lalu menganalisis data tersebut yang menjadi sampel penelitian sebagai sumber informasi terkait hal tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Wajo yaitu Sanggar *Sipakario* yang terletak di Kecamatan Sabbangparu. Kecamatan sabbangparu adalah tempat dimana terdapat pelaku kesenian yang masih melestarikan musik tradisional *Pa'Biola*. Sanggar ini berada di jalan poros Sengkang-Makassar, jarak kurang lebih 20 km dari kota Sengkang.

Menurut catatan dari Bappeda Kabupaten Wajo (2011: 98) bahwa Kecamatan Sabbangparu merupakan sebuah daerah yang menjadi bagian dari Kabupaten Wajo dengan luas 132.75 km<sup>2</sup> mengambil 5,3% luas di kabupaten wajo. Jumlah penduduk di kecamatan sabbangparu terdiri dari 25.834 jiwa dan terdiri dari 12 desa dan 3 kelurahan (Sensus 2011)/

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Adapun variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional yaitu:



1. Eksistensi *Pa'Biola* sebagai kesenian tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan kesenian tradisional musik *Pa'Biola* yang meliputi sejarahnya, perkembangannya dari sejak ada hingga saat ini.
2. Regenerasi *Pa'biola* di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun yang dimaksud dalam regenerasi yakni penggantian generasi tua kepada generasi yang baru.

#### **E. Sasaran dan Responden**

##### 1. Sasaran Penelitian

Guna menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pendefinisian sasaran penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Musik *Pa'Biola* Grup Sipakario di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Maka diberikan definisi sasaran penelitian sebagai berikut:

- a. Eksistensi *Pa'Biola* sebagai kesenian tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* yang meliputi:
  - 1) sejarahnya
  - 2) perkembangannya dari sejak ada hingga saat ini.
- b. Regenerasi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Adapun yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* yang meliputi sejarahnya, perkembangannya dari sejak ada hingga saat ini.

## 2. Responden

Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah pemain *Pa'Biola* pada sanggar *Sipakario*, Kecamatan Sabbangparu.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan macam, jenis, dan sifat data yang diperlukan, untuk memperoleh data yang lengkap tentang *Pa'Biola* pada sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo sebagaimana tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu:

### 1. Studi Pustaka

Teknik ini bertujuan untuk menambah referensi dan literatur yang mampu menjadi pendukung penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu buku-buku atau data yang berkaitan dengan judul penelitian, baik yang bersumber dari buku maupun artikel yang termuat dalam internet.

### 2. Observasi

Bungin (2013:142) Menjelaskan bahwa Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindrumata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya

seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2014: 145)

Dari penjelasan tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian seni, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku (kreasi dan apresiasi), dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas, dan sebagainya) yang dipilih untuk diteliti.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Wawancara biasa juga disebut *interview*, pada dasarnya metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak namun pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur

atau *random interview* dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Bungin 2013:133).

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan berlandaskan pada tujuan penelitian. *Interview* ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang Eksistensi *Pa'Biola* Sebagai Musik Tradisional Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Wawancara ini dilakukan pada tokoh adat, pelaku seni, serta beberapa tokoh masyarakat.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014:240).

Dalam menggunakan dokumentasi, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan *draf checklist* sesuai dengan kebutuhan peneliti (Farouk 2003:37).

Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat perekam audio visual yaitu, untuk rekaman audio digunakan alat *recording handphone*, untuk pengambilan gambar digunakan kamera *handphone*, serta alat penyimpanan berupa *flashdisk* Toshiba 8 GB. Untuk mencatat data-data tertulis penelitian ini digunakan alat tulis menulis seperti kertas dan pulpen.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis data Deskripsi.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara berdasarkan permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut dilakukan secara deskriptif, dengan demikian data yang telah terkumpul dapat digambarkan secara detail tentang eksistensi *Pa'Biola* sebagai kesenian tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam bukunya, yang mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:335). Komponen dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memilih mana yang punya relasi ke penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan Sugiyono(2015:338)

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono,2015:341).

3. *Data verification* (*verifikasi*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 345)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan

##### Sabbangparu Kabupaten Wajo

###### a) Keberadaan *Pa'Biola*

Musik *Pa'Biola* merupakan salah satu kesenian tradisional Bugis yang hingga saat ini masih bertahan diantara kesenian lainnya. Kesenian tradisi ini merupakan suatu bentuk pertunjukan musik dan nyanyian sajak-sajak pendek (*elong galigo*) atau cerita cerita pendek (*elong corita*) yang secara khusus diiringi dengan Biola. Lirik yang dilantunkan adalah sajak Bugis (*Galigo*) berisi tentang suatu permainan kata-kata, peta wilayah, kisah perjuangan, percintaan, petuah, dan kepasrahan diri Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan bahasa Bugis populer. *Pa'Biola* adalah sebuah bentuk musik yang menggunakan satu instrumen biola atau lebih yang biasanya dimainkan secara *sippattungke* (solo), *sippa'dua/sibali* (berdua), *sippattellu* (bertiga), atau lebih yang sekaligus pemain juga sebagai penyanyi, atau dengan pemain dan penyanyi khusus.

Dalam perkembangannya terutama di Wajo Sulawesi Selatan, penggunaan instrumen biola sebagai pengiring *Pa'Biola*, disemarakkan dengan instrumen tambahan yaitu *mandaliong*, *kacaping* (kecapi), *soling* (suling), dan *genrang* (gendang). Walaupun dalam pertunjukan *Pa'Biola* diiringi oleh banyak



alat musik tambahan namun tetap saja pertunjukan tersebut dikenal sebagai pertunjukan *Pa'Biola*.

Musik tradisional *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo sudah ada sejak 1950 dan terus mengalami perkembangan sehingga memiliki beberapa generasi. Sejak keberadaannya yang diperkirakan pada abad ke-19 saat masa transisi masyarakat Bugis menuju modernisasi yang berlanjut pada saat orang-orang Eropa berupaya melakukan pendekatan kepada para petinggi kerajaan Bugis dalam rangka kerjasama ekonomi dan perdagangan, pertunjukan *Pa'Biola* mulai difungsikan dari, oleh, dan untuk kerajaan. Bahkan, *Pa'Biola* pada saat itu telah dijadikan sebagai lambang kerajaan atau lambang kebangsawanan atau dengan istilah *cule-cule arung* (permainan untuk kaum bangsawan) atau *cule-cule to malèbbi* (permainan untuk masyarakat terpendang).

Menurut Andi Aribé, S.Pd selaku pemain dari musik *Pa'Biola* dan juga sebagai narasumber, berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 oktober 2017 menjelaskan bahwa pada awalnya musik tradisional *Pa'Biola* dibawa ke Kecamatan Sabbangparu oleh *Panre Subu* (Tukang emas) masuk pada era tahun 1950-an, yang berasal dari Kabupaten Sidrap dan menarik perhatian masyarakat saat itu termasuk orang tua saya (narasumber). Sebelum kedatangan *Panre Subu* orang-orang tua di Sabbangparu utamanya di daerah *Toddassalo, Liu* dulunya hanya memainkan *soling lampe* atau yang dikenal sebagai suling panjang yang memiliki *lima Goro'* (suling yang memiliki lima lubang resonansi). Akhirnya tiga bersaudara *La gote, La Golo* (ayah dari Andi Aribé, S.Pd), *La Rappe* dan, *Lanre, La Tuo*, dan masih banyak lainnya yang tidak diketahui namanya berguru kepada *Panre Subu* dalam memainkan biola, yang saat ini mereka

dikenal sebagai generasi pertama pemain biola (*Pa'Biola*) di Kecamatan Sabbangparu.

Generasi Kedua Muhammad Amin atau yang sering disebut *Laingku*, beserta saudaranya yaitu *Lambong*, *Lanjung* (merupakan anak dari *Pa'biola* generasi pertama yakni *La Gote*) juga temannya *Dg.parau to saloppokko*, dan *Andi Judda*, merupakan generasi kedua kesenian *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu. Generasi kedua ini mulai melanjutkan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu pada tahun 1960-an. sekitar tahun 1980an musik tradisional *Pa'Biola* sempat mengalami kemunduran atau vakum dikarenakan kebanyakan pemain *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu pindah dan menetap di Kabupaten Soppeng dikarenakan kesibukan masing-masing pemain sehingga tidak dapat bermain secara rutin lagi di Kecamatan Sabbangparu.

Setelah beberapa tahun sempat berhenti, kemudian muncullah *Pa'Biola* generasi ketiga yang salah satunya merupakan narasumber pada penelitian ini, yakni Andi Aribé, S.Pd dan Andi Agussalim pada tahun 1985. Kegiatan ini berlangsung hingga tahun 2006 dimana pada tahun tersebut narasumber mendirikan sanggar seni yang bernama *SIPAKARIO* yang didalamnya berkembang beberapa kesenian-kesenian tradisional seperti tari dan musik.



Gambar 1: Sanggar SIPAKARIO

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 1 Desember 2017)

Pada tahun 2006 itu juga terbentuklah generasi keempat yang didalamnya terdiri dari beberapa pelajar-pelajar, guru, serta masyarakat di sekitar Kecamatan Sabbangparu termasuk saya sendiri. Pada generasi ini lebih mengalami perkembangan dikarenakan seringnya mengikuti acara-acara formal pemerintahan seperti, acara penyambutan ketua PMI di Kabupaten Wajo tahun 2007, pelepasan komandan KODIM pada tahun 2009, tidak jarang juga kami tampil di luar daerah seperti pada acara Karawitan Muda Indonesia tahun 2009 di Jakarta, pertunjukan oleh lembaga LAGALIGO UNHAS tahun 2011 di Makassar dan Pertunjukan budaya di Benteng Fort Rotterdam tahun 2012 di Makassar. Kegiatan ini berlangsung hingga ke generasi kelima dan terus berlangsung. Namun setelah generasi kelima tampil pada ajang Karawitan Muda Indonesia tahun 2011 eksistensi

*Pa'Biola* kembali menurun di zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini. Membuat semakin kurangnya minat masyarakat untuk menikmati pertunjukan *Pa'Biola* ini.

Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* sekarang ini biasanya di beri imbalan dengan kisaran Rp 100.000,- hingga Rp 200.000,- perorang dan Rp 1.500.000,- persekali acara. Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* umumnya dilakukan dengan cara duduk bersila menggunakan komposisi setengah lingkaran, pertunjukan *Pa'Biola* dimulai dengan lagu pembuka yang diawali oleh instrument gendang kemudian diikuti alat musik lain secara bersamaan memainkan intro sebelum memasuki vocal. Adapun bentuk pertunjukan *Pa'Biola* meliputi:

- 1) Vokal

Lirik lagu yang dinyanyikan pada pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* berasal dari naskah *Galigo* dengan lirik yang bersifat tidak tetap. *Galigo* merupakan jenis sajak pendek, dalam konteks Bahasa Bugis 'suku kata' disebut *teppu* yang berarti sebutan. Setiap *Galigo* mengandung tiga bagian rangkaian kata, setiap bagian rangkaian kata ditandai dengan jeda nafas. Rangkaian kata jeda nafas pertama terdiri atas delapan suku kata yang diikuti tujuh sebutan pada jeda nafas kedua dan diikuti enam sebutan pada jeda nafas ketiga. Pemilihan naskah *Galigo* sebagai lirik lagu dari *Pa'Biola* digunakan karena menurut narasumber bahasa yang digunakan adalah Bahasa Bugis. Berikut

beberapa bait syair lagu yang sering dibawakan (judul lagu *Ana' Maseri*),

yaitu:

<i>Lalo yolo addampengku</i>	Maafku kudahulukan
<i>Lalo yolo addampengku</i>	Maafku kudahulukan
<i>Imunri pasi cakkong</i>	Setelah pertunjukan ini selesai
<i>Ellau simangku</i>	Barulah kuberpamitan
<i>Taddampengiwi atatta</i>	Maafkan saya
<i>Taddampengiwi atatta</i>	Maafkan saya
<i>Natudang mariase'</i>	Karena duduk ditempat yang lebih tinggi
<i>Mappammase'-mase'</i>	Namun membawa lagu yang mengasyikkan
<i>Rekkuwa laoki'baja</i>	Bila suatu esok hari kamu pergi merantau
<i>Rekkuwa laoki'baja</i>	Bila suatu esok hari kamu pergi merantau
<i>Taro'ki lebba ce'dde'</i>	Tinggalkanlah sesuatu yang berkesan
<i>Pallawa oddani</i>	Sebagai penawar rindu
<i>Rekkuwa maroddaniki'</i>	Bila engkau merindu
<i>Rekkuwa maroddaniki'</i>	Bila engkau merindu
<i>Cenga'ki riketengnge</i>	Menengadahlah ke bulan
<i>To siduppa mata</i>	dan kita akan bertemu pandang
<i>Duppa mata nini'tokki</i>	Bila bertemu pandang maka segeralah menarik pandanganmu
<i>Duppa mata nini'tokki</i>	Bila bertemu pandang maka segeralah menarik pandanganmu
<i>Ennau mata tokki'</i>	Curi pandanglah saja
<i>Aja torikapang</i>	Agar engkau tidak tertebak
<i>Mauni pada rikapang</i>	Bilapun diantara kita saling menebak
<i>Mauni pada rikapang</i>	Bilapun diantara kita saling menebak
<i>Tapada makkatening</i>	Mari kita berpegang
<i>Ri wiring tennungnge</i>	Masing-masing pada hati

Jika lagu pertama berakhir, lagu selanjutnya yang dimainkan sesuai dengan latihan ataupun kesepakatan pemain diatas panggung.

Selanjutnya lagu *Gandong-gandong*. Adapun beberapa bait syair lagu

*Gandong-gandong* sebagai berikut:

<i>Napterri marenni'ka</i>	Membuatku menangis pilu
<i>Napterri marenni'ka</i>	Membuatku menangis pilu
<i>Engkana karebanna</i>	Adanya kabar bahwa
<i>Mappinra sengereng</i>	Orang yang selama ini aku cintai ternyata telah berpaling menjauh dariku
<i>Sengerengmu pada bulu</i>	Kenanganmu bagai sebesar gunung
<i>Sengerengmu pada bulu</i>	Kenanganmu bagai sebesar gunung
<i>Adangmu silappae</i>	Namun karena sepatah kata darimu yang tak menyenangkan maka,
<i>Ruttungeng manengngi</i>	Segala harapanku padamu menjadi runtuh/sirna
<i>Bulu'e maruttung tona</i>	Meskipun gunung telah runtuh
<i>Bulu'e maruttung tona</i>	Meskipun gunung telah runtuh
<i>Tanete leppang tona</i>	Tapi tanah lapang itu kan menjadi persinggahanku
<i>Nataro oddani</i>	Karena suatu kerinduan mendalam kepadamu
<i>Oddaniki appasengki</i>	Bila merindu maka kirimlah pesan kepadaku
<i>Oddaniki appasengki</i>	Bila merindu maka kirimlah pesan kepadaku
<i>Lettu'gi tellettu'gi</i>	Entah pesan itu sampai atau tak sampai
<i>Ko mappaseng mukki'</i>	Yang penting engkau telah menunjukkan upayamu berpesan kepadaku
<i>Mamminasawa rimekka</i>	Kuberniat ke Mekkah
<i>Mamminasawa rimekka</i>	Kuberniat ke Mekkah
<i>Ma'tinja'ka ri madina</i>	Rencana pula ke Madinah
<i>Sapu baetullah</i>	Untuk mencium Baitullah
<i>Massimangni atatta'</i>	Hamba mohon pamit
<i>Massimangni atatta'</i>	Hamba mohon pamit
<i>Mappale'walitoni</i>	Kutengadahkan kedua tangan ini dan
<i>Ri cappa'ajeta</i>	Kubersujud dikakimu sebagai tanda pamitku

Lirik lagu yang digunakan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah (lirik lagu bersifat tidak tetap) tergantung dari kreativitas pelaku dan pada acara apa Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* di pentaskan. Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* tidak selamanya membawakan lagu tradisional, juga bisa membawakan lagu daerah seperti *Anging Mamiri*, dan lain sebagainya.

## 2) Instrument alat musik

Adapun instrument atau alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Ma'Biola* sebagai berikut:

### a. Biola

Aliv Katja dalam Hartina (2016:43) Biola merupakan alat musik berdawai yang umumnya terbuat dari kayu, dimainkan dengan cara digesek, biasanya memiliki empat senar yang sesuai dengan senar enam sampai tiga pada gitar. Jadi, tali biola dalam kondisi lepas memiliki nada G-D-A-E. Nada G pada senar paling tebal otomatis bernada paling rendah.

Busur biola terbuat dari sebatang kayu dan berhelai-helai rambut kuda yang dipasang dari satu ujung tongkat ke ujung yang lain. Pada ujung bawahnya terdapat semacam sekrup yang digunakan untuk mengencangkan atau mengendurkan rambut tersebut. Di dekat sekrup tersebut juga terdapat pegangan jempol serta jari-jari yang lain. Berikut gambar alat musik biola yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:



Gambar 2: Biola  
(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

b. Gendang (*genrang*)

Gendang adalah sejenis alat musik perkusi, yang membrannya berasal dari kulit hewan. Alat musik etnis ini tergolong ke dalam jenis membranophon yakni: alat musik yang sumber bunyinya berasal dari kulit hewan (membran) yang ditegangkan. Rangkanya terbuat dari kayu *campaga* yang dikuatkan dengan ikatan rotan, karena sumber daya rotan sudah berkurang, fungsinya digantikan oleh tali plastik (*Tasi*). Alasan pemakaian kayu *Campaga* karena bunyi yang dihasilkannya bagus, kayu *Campaga* juga tahan dari lapuk karena rayap. Berikut gambar alat musik gendang yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:





Gambar 3: Gendang

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

c. Kecapi (*Kacaping*)

Kecapi merupakan alat musik petik tradisional dari daerah Bugis, Makassar, Mandar. Termasuk dalam rumpun alat musik chordphone atau alat musik yang bersumber bunyi dari dawai/senar. Bentuknya menyerupai perahu yang di atasnya terdapat dawai atau senar. Alat musik ini berfungsi untuk menghibur diri juga berfungsi untuk menghibur orang lain. Alat musik kecapi terbuat dari kayu kuat, tahan masa dan berdawai dua yang masing-masing memiliki stem yang berbeda. Kayu yang dibuat biasanya kayu cendana atau kayu nangka, sedangkan senarnya terbuat dari tembaga.

Awalnya jenis kecapi yang digunakan adalah kecapi Bugis. Namun seiring berjalannya waktu pada saat sekarang, jenis kecapi

yang lebih sering digunakan adalah kecapi *Kitoka*. Hal yang menjadi alasan bergantinya jenis kecapi yang digunakan yakni dari segi pemakaian kecapi jenis *Kitoka* lebih mudah atau dengan kata lain gampang untuk dimainkan, dari segi keberadaan kecapi Bugis saat ini sudah mulai sulit untuk ditemukan dan juga pengrajin kecapi Bugis sudah berkurang. Namun tidak menutup kemungkinan para *Pa'Biola* ada yang masih memakai kecapi jenis Bugis. Berikut gambar kecapi yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:



Gambar 4: Kecapi

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

d. Suling (*Soling*)

Suling merupakan instrument musik tiup yang terbuat dari bambu yang sudah tua dan kering, bentuk bulat dengan garis tengah 1-2 cm, panjang 30-40 cm. pada suling terdapat 6 lubang, untuk

memperoleh nada-nada bagian lubang tiupnya dililitkan daun lontar yang telah diraut. Tiupan lembut akan membunyikan nada-nada rendah, tiupan sedang untuk membunyikan nada-nada sedang dan tiupan keras akan menghasilkan bunyi dengan nada-nada tinggi. Berikut gambar suling 6 lubang yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:



Gambar 5: Suling

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

e. *Mandaliong*

*Mandaliong* merupakan salah satu alat musik eksternal yang digunakan pada Pertunjukan *Pa'Biola*, *mandaliong* adalah alat musik yang sangat unik. Alat musik ini terbuat dari kayu yang kuat dan tahan masa pula, alat musik *mandaliong* dilengkapi dengan lima senar yang terbuat dari tembaga (sama dengan senar yang dipake pada alat musik

kecapi) yang masing-masing memiliki stem yang berbeda dan tuts-tuts. Cara penggunaan alat musik ini yaitu dengan cara dipetik dan dipencet. Berikut gambar mandaliong yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:



Gambar 6: Mandaliong

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

### 3) Kostum

Kostum merupakan unsur pendukung penting dalam sebuah pertunjukan, sekaligus sebagai unsur pendukung tema, isi dan peranan dalam sajian sebuah pertunjukan. Kostum/Busana merupakan segala sandang dan perlengkapan (*property*) dan *accessories* yang dikenakan pemain diatas panggung.

Kostum pemain musik tradisional *Pa'Biola* dalam penelitian ini menggunakan baju adat Sulawesi Selatan. *Pa'Biola* wanita menggunakan

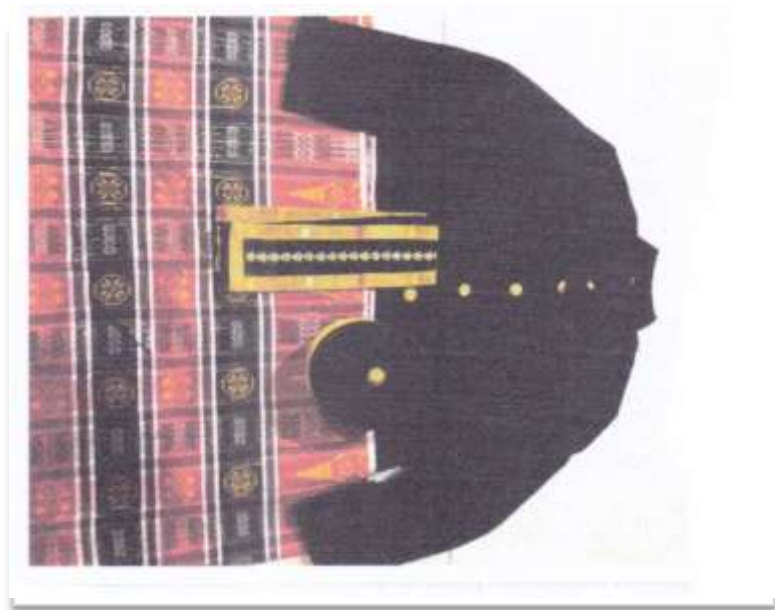
*Baju Bodo* berwarna hijau, *Lipa' Sabbe* berwarna hijau dengan hiasan yang berwarna merah muda berbentuk kotak-kotak dan juga terdapat garis mengikuti pola sarung menggunakan benang emas, dan aksesoris yang digunakan yaitu gelang, kalung, anting, dan bunga sanggul. Sedangkan *Pa'Biola* pria menggunakan kostum yang terdiri dari jas tutup (*jas tutu'*) berwarna hitam dengan kancing yang berwarna emas, *Lipa' cura' lebba* motif merah dan hitam dengan benang emas, ikat pinggang (*pabbekeng*) berwarna hitam variasi emas, dan *songkok to Bone* (*songkok Recca'*) yang terbuat dari rotan dan benang emas.

Berikut gambar kostum wanita dan pria yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*:



Gambar 7: Kostum Wanita

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



Gambar 8: Kostum Pria

(Dokumentasi Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

#### b. Perkembangan Pa'Biola

Dari masa ke masa *Pa'Biola* mengalami perkembangan. Pada generasi pertama, musik tradisional *Pa'Biola* hanya dilaksanakan pada acara-acara kerajaan dan acara-acara sakral lainnya seperti, *Ma'doja Bine* atau menabur benih di sawah. Fungsi sosial dari musik *Pa'Biola* pada saat *Ma'doja Bine* yakni dijadikan sebagai alat untuk mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat setempat. Sebelum melakukan *Ma'doja Bine*, musik *Pa'Biola* dimainkan terlebih dahulu sehingga masyarakat sekitar berdatangan untuk menyaksikan permainan biola dari para *Pa'Biola*, sehingga secara otomatis hubungan emosional antar masyarakat akan muncul dan *Ma'doja Bine* (Menabur benih di sawah) akan dilaksanakan secara bergotong-royong. Selanjutnya *Mattama Bola* atau memasuki rumah baru, dan acara *Mappacci*

atau malam pacci pengantin bagi kaum bangsawan pada saat itu. Kegiatan ini berlangsung sampai adanya generasi kedua. Pada masa itu imbalan pertunjukan *Pa'Biola* tergantung kesepakatan antara pemain dan penyewa dimana biasanya dibayar mulai dari Rp 10,- sampai Rp 25,-, bisa juga tidak dibayar sama sekali tergantung kesepakatan kedua belah pihak, tidak jarang juga penampilan *Pa'Biola* diberi imbalan bahan-bahan sandang (kain sutera, sarung sutera (*Lipa' Sabbe*), pangan (berbagai macam sayur-sayuran, *Ase Mabesse* (padi yang masih berada dalam tangkai) *Barelle Mallawo* (jagung), dan papan (tali, seng) yang biasanya para pemain *Pa'Biola* langsung menjualnya setibanya dikampung masing-masing, atau di bagi-bagikan kepada sanak saudara dikampung.

Pada generasi kedua saat itu kegiatan para *Pa'Biola* masih sama dengan generasi pertama yaitu masih berkuat dengan acara sakral dan kerajaan atau yang dikenal dengan *cule-cule arung* (permainan untuk kaum bangsawan). Dimasa ini merupakan saat-saat dimana musik tradisional *Pa'Biola* mencapai puncak kejayaannya di Kecamatan Sabbangparu. Imbalan yang biasa pemain dapatkan paling tinggi Rp 5.000,- pada masa itu.

Munculnya generasi ketiga ini didorong untuk melengkapi pertunjukan *Ana' Maseri* yang merupakan salah satu pertunjukan tari di Kecamatan Sabbangparu. Sehingga musik tradisional *Pa'Biola* kembali bisa dinikmati seperti pada rangkaian ritual adat yang terkait daur hidup (kecuali kematian) dan penyelenggaraan hidup masyarakat sama persis yang dilakukan oleh generasi pertama dan kedua pada umumnya. Adapun yang menjadi perbedaannya musik tradisional *Pa'Biola* sudah bisa dinikmati secara umum dalam artian masyarakat biasa sudah bisa memanggil kelompok musik *Pa'Biola* untuk memeriahkan acara bisa saja pesta pernikahan, masuk rumah baru,

ataupun acara yang bersifat formal seperti, peresmian gedung, penyambutan atau pelepasan tamu kenegaraan, lintas antar budaya, dan sebagainya.

Pada generasi keempat dan kelima lebih banyak sama halnya pada generasi ketiga musik *Pa'Biola* disajikan di kalangan masyarakat biasa namun, pada generasi keempat dan kelima sudah banyak mengikuti ajang nasional seperti pada ajang Festival Karawitan Muda Indonesia pada tahun 2009 dan 2011. Seiring perkembangan zaman, imbalan dari musik *Pa'Biola* berupa nominal uang tidak seperti pada generasi pertama dan kedua yang berupa barang sandang, pangan, dan papan.

## **2. Penerus *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu**

Pertunjukan *Pa'Biola* merupakan pertunjukan musik tradisional yang diperkenalkan oleh *Panre Subu* (Tukang emas) yang berasal dari Kabupaten Sidrap masuk ke Kecamatan Sabbangparu. Karena begitu menarik sehingga pemain musik di daerah kecamatan Sabbangparu tertarik untuk memainkan musik tersebut, mulai mempejarinya langsung dari Panre Subu dan menjadi satu kelompok *Pa'Biola* di kecamatan Sabbangparu, yang dikenal sebagai generasi pertama kelompok musik tradisional *Pa'Biola* di daerah tersebut. Berjalannya waktu pertunjukan tersebut menarik perhatian masyarakat, masyarakat menikmati dengan berkumpul dalam suatu tempat dan menyaksikannya. Para pelaku atau pemain *Pa'Biola* pun merasa perlu untuk menjaga keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* ini dengan salah satunya memperhatikan pengregenerasian para pemainnya.

Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* salah satunya yaitu melalui adanya penerus. Adanya penerus upaya melahirkan generasi-generasi baru untuk menggantikan generasi yang ada



atau generasi tua. Para *Pa'biola* tidak menetapkan apakah para keturunannya yang harus melestarikan musik tradisional *Pa'Biola*, dalam pengregenerasiannya kelompok musik tradisional *Pa'Biola* menerima secara umum orang-orang yang berminat dalam memainkan musik tersebut, baik itu anak-anak pelajar sekolah, masyarakat pada umumnya bahkan hingga tenaga pengajar (guru) disekolah-sekolah sekitar dan tidak terikat oleh usia, yang tentunya melalui tahap pengajaran mengenai musik tradisional *Pa'Biola* terlebih dahulu. Walaupun bisa dikatakan bahwa hingga kini yang menjadi tokoh utama dalam mempertahankan musik tradisional *Pa'Biola* ini merupakan keturunan-keturunan dari para pemain-pemain *Pa'Biola* yang terdahulu.

Sanggar SIPAKARIO menjadi wadah untuk masyarakat sekitar menyalurkan minatnya dalam mempelajari kesenian tradisionial yang berdiri di tahun 2006, termasuk didalamnya musik tradisional *Pa'Biola* menjadi tolak ukur perkembangan musik tradisional di kecamatan Sabbangparu. Walaupun pada masa ini dapat dikatakan bahwa minat masyarakat baik selaku penikmat (pemanggil) ataupun pemain semakin menurun, dikarenakan banyaknya hal-hal baru yang berkembang di masyarakat baik dari segi teknologi, budaya, keteraturan dan lain-lain sebagainya, perlahan menyisihkan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola*. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencari generasi-generasi baru dari kelompok musik *Pa'Biola* semakin sulit, padahal musik ini memiliki banyak nilai-nilai luhur didalamnya sebagaimana terkandung dalam lirik-lirik lagunya yang biasa diambil dari naskah *Galigo*, hanya saja kesadaran masyarakat mulai teralihkan dengan modernisasi. Meski begitu tidak dikatakan juga bahwa sudah tidak ada lagi masyarakat yang menyenangi musik tradisional *Pa'Biola*, tetap masih ada beberapa diantara masyarakat senang dan terhibur terhadap musik

tersebut. Hal tersebutlah yang membuat musik tradisional *Pa'Biola* masih ada hingga saat ini.

Minat musik tradisional *Pa'Biola* masih tetap ada di masyarakat hingga saat ini, di generasi pertama *Pa'Biola* merupakan orang-orang yang langsung belajar dari *Panre Subu* (Tukang emas) orang yang membawa musik *Pa'Biola* ke kecamatan Sabbangparu yang berasal dari Kabupaten Sidrap, dan yang paling dikenal diantaranya dengan sebutan tiga bersaudara *La Gote, La Golo, La Rappe*. Walaupun pada generasi pertama tersebut sebenarnya masih ada beberapa orang lagi yang tidak dikenali hingga saat ini, dikarenakan kurangnya data-data dari kelompok *Pa'Biola* di masa itu.

Menurun ke generasi kedua yang dimulai sekitar tahun 1960-an. Muhammad Amin atau yang sering disebut *Laingku*, beserta saudaranya yaitu *Lambong, Lanjung* (merupakan anak dari *Pa'biola* generasi pertama yakni *La Gote*) juga temannya *Dg.parau to saloppokko*, dan *Andi Judda*, ini menunjukkan bahwa pengregenerasian dari generasi pertama menuju generasi kedua dominan diisi oleh garis keturunan secara langsung. Maka dapat dikatakan bahwa pengregenerasian dilakukan dengan vertikal dan horizontal dimana generasi baru diambil dari keturunan secara langsung maupun orang lain (masyarakat secara umum).

Peralihan antara generasi ini tidak menutup kemungkinan bahwa *Pa'Biola* pada generasi pertama sudah tidak ikut serta lagi dalam kegiatan-kegiatan ataupun pertunjukkan musik tradisional *Pa'Biola*, akan tetapi hanya untuk menunjukkan bahwa adanya orang-orang baru lagi yang ikut serta sebagai

*Pa'Biola* yang bisa melanjutkan keberadaan musik tersebut, ini berlaku untuk setiap generasi yang ada.

Begitupun pada generasi ketiga yakni Andi Aribé, S.Pd merupakan anak dari *Pa'Biola* generasi pertama yaitu *La Golo* dan Andi Agussalim sendiri merupakan anak dari *Pa'Biola* generasi kedua yaitu Andi Judda. Pada generasi keempat yakni Andi Ardinangsyah dan Andi Aryadi merupakan anak dari *Pa'Biola* generasi ketiga yaitu Andi Aribé, S.Pd. Febriyanti Lina merupakan cucu dari Andi Aribé, S.Pd dan keponakan dari Andi Ardinangsyah dan Andi Aryadi. Pada generasi kelima yakni Dwi Yuliana Ramadhanti merupakan adik dari Febriyanti Lina, Andi Muhammad Ainul Habib dan Andi Muhammad Rafli Rasul Rahman merupakan keponakan dari Andi Agussalim.

Terkhusus di generasi keempat dan kelima bapak Andi Aribé memang melakukan regenerasi dengan cara merekrut siapapun untuk bergabung dengan kelompok musik tradisional *Pa'Biola* terkhususnya dikalangan pelajar, dikarenakan ingin mempertahankan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* dikalangan pelajar itu sendiri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan**

#### **Sabbangparu Kabupaten Wajo**

Kajian mengenai kebudayaan daerah Kabupaten Wajo khususnya daerah Kecamatan Sabbangparu yang begitu lambat dan kurangnya dorongan pemerintah dalam mensosialisasikan beberapa kesenian daerahnya. Berdasarkan beberapa potensi budaya khususnya kesenian yang dimiliki daerah Kabupaten Wajo, maka

sangat menarik bagi penulis untuk mengangkat potensi budaya tersebut yang telah hampir tertinggal oleh kemajuan zaman.

Berbicara tentang keberadaan *Pa'Biola* yang merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Bugis yang masih hidup di tengah masyarakat. Meskipun di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi atau modernisasi, *Pa'Biola* masih ada dikalangan masyarakat sebagai hiburan pada setiap pesta maupun acara-acara di berbagai daerah di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan penelitian, *Pa'Biola* layak untuk dikembangkan, karena kesenian *Pa'Biola* berpotensi meningkatkan nilai budaya dan kualitas budaya Kabupaten Wajo, dan juga memiliki peranan yang kuat bagi pemerintahan sebagai hiburan dalam penyambutan tamu, menarik jumlah wisatawan asing maupun domestik dan sebagai salah satu kekayaan budaya yang dapat mengangkat nama daerah, walaupun semakin kesini sudah semakin jarang lagi dipertunjukkan.

Andi Aribé, S.Pd mengemukakan dalam wawancara *Pa'Biola* biasanya dimainkan secara *sippattungke* (solo), *sippa'dua/sibali* (berdua), *sippattellu* (bertiga), atau lebih yang sekaligus pemain juga sebagai penyanyi, atau dengan pemain dan penyanyi khusus. Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* umumnya dilakukan dengan cara duduk bersila menggunakan komposisi setengah lingkaran, pertunjukan *Pa'Biola* dimulai dengan lagu pembuka yang diawali oleh instrument gendang kemudian diikuti alat musik lain secara bersamaan memainkan intro sebelum memasuki vocal. Dalam perkembangannya terutama di Wajo Sulawesi Selatan, penggunaan instrumen biola sebagai pengiring *Pa'Biola*, disemarakkan dengan instrumen tambahan yaitu *mandaliong*, *kacaping* (kecapi), *soling* (suling), dan *genrang* (gendang). Walaupun dalam pertunjukan *Pa'Biola* diiringi oleh

banyak alat musik tambahan, namun tetap saja pertunjukan tersebut dikenal sebagai pertunjukan *Pa'Biola*.

Pada awal keberadaannya, musik tradisional *Pa'Biola* mulai difungsikan dari kerajaan, oleh kerajaan, dan untuk kerajaan. Bahkan, *Pa'Biola* pada saat itu telah dijadikan sebagai lambang kerajaan atau lambang kebangsawanan dengan istilah *cule-cule arung* (permainan untuk kaum bangsawan) atau *cule-cule to malebbi* (permainan untuk masyarakat terpendang). Setelah beberapa tahun sempat berhenti, musik tradisional *Pa'Biola* kembali bisa dinikmati seperti pada rangkaian ritual adat yang terkait daur hidup (kecuali kematian). Adapun yang menjadi perbedaannya, musik tradisional *Pa'Biola* sudah bisa dinikmati secara umum dalam artian masyarakat biasa sudah bisa memanggil kelompok musik *Pa'Biola* untuk memeriahkan acara-acara yang akan dilakukan, seperti acara pernikahan, masuk rumah baru, ataupun acara yang bersifat formal seperti penyambutan dan pelepasan tamu kenegaraan, lintas antar budaya, dan sebagainya.

Sampai saat ini pertunjukan *Pa'Biola* masih ada, dikenal, diminati oleh beberapa masyarakat dan menjadi salah satu pertunjukan favorit bagi beberapa masyarakat setempat. Kehadirannya dinantikan untuk memeriahkan suasana. Kesenian tradisional seperti *Pa'Biola* merupakan musik tradisional yang lahir di tengah-tengah masyarakat pada suatu kebudayaan turun-temurun dan merupakan sikap, cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

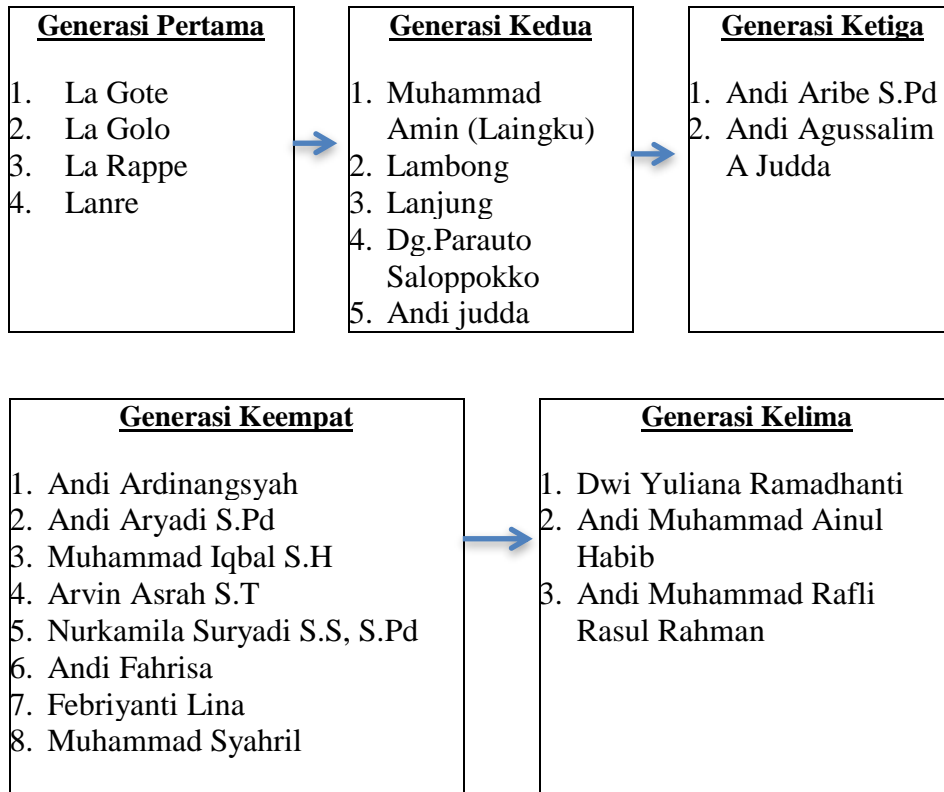
Imbalan yang diterima para *Pa'Biola* dari masa kemasa juga mengalami perubahan dari yang awalnya Rp 10,- sampai Rp 25,- atau berupa barang sandang, pangan, dan papan sesuai dengan keadaan dan kesepakatan terhadap *Pa'Biola*

dengan pemanggil. Sekarang berkisar Rp 1.000.000,- sampai Rp 1.500.000,- sekali tampil.

## **2. Pengregenerasian *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu**

Pelestarian *Pa'Biola* mengalami kendala yang salah satunya adalah kurangnya minat dari generasi muda untuk menjadi generasi penerus kesenian *Pa'Biola*. Walaupun pada masa ini dapat dikatakan bahwa minat masyarakat baik selaku penikmat (pemanggil) ataupun pemain semakin menurun, dikarenakan banyaknya hal-hal baru yang berkembang dimasyarakat baik dari segi teknologi, budaya, keteraturan dan lain-lain sebagainya, perlahan menyisihkan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola*. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencari generasi-generasi baru dari kelompok musik *Pa'Biola* semakin sulit, padahal musik ini memiliki banyak nilai-nilai luhur di dalamnya sebagaimana terkandung dalam lirik-lirik lagunya yang biasa diambil dari naskah *Galigo*, hanya saja kesadaran masyarakat mulai teralihkan dengan modernisasi. Di tengah menurunnya minat tersebut, peranan pemerintah juga sangat dibutuhkan dengan mensosialisasikan kesenian *Pa'Biola* ke setiap sekolah-sekolah dan guru-guru kesenian untuk menarik minat generasi muda mempelajari musik tradisional *Pa'Biola*.

Adapun skema generasi-generasi *Pa'Biola* pada kecamatan Sabbangparu sebagai berikut:



Skema 3. Regenerasi Pa'Biola

Pada skema diatas menunjukkan bahwa minat musik tradisional *Pa'Biola* masih tetap ada di masyarakat. Pengregenerasian dilakukan dengan vertikal dan horizontal di mana generasi baru diambil dari keturunan secara langsung maupun orang lain (masyarakat secara umum). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak semua generasi diambil dari keturunan para *Pa'Biola* sendiri namun keinginan para pemain untuk melestarikan musik tradisional *Pa'Biola* membuka peluang bagi masyarakat ataupun pelajar yang ingin mempelajari musik *Pa'Biola*.

Seperti Sanggar SIPAKARIO yang didirikan oleh bapak Andi Aribes, S.Pd yang merupakan keturunan langsung dari *Pa'Biola* bernama *La Golo*

mendirikan sanggar SIPAKARIO sebagai wadah untuk masyarakat sekitar menyalurkan minatnya dalam mempelajari kesenian tradisional, termasuk didalamnya musik tradisional *Pa'Biola* yang menjadi tolak ukur perkembangan musik tradisional Kecamatan Sabbangparu.

Tidak jarang juga para *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu memanggil pemain-pemain dari daerah lain didalam pertunjukannya seperti *La Bangkini, I Kurdia, La Fire* dan lain-lain yang terkadang ikut serta dalam pertunjukan kelompok *Pa'Biola* Kecamatan Sabbangparu. Hal ini biasa terjadi dikarenakan para pemesan atau pemanggil meminta kepada kelompok tersebut untuk mempertunjukkan musik tradisional *Pa'Biola* bersama orang-orang (*Pa'Biola*) yang dia inginkan. Begitupula sebaliknya, tidak jarang juga beberapa *Pa'Biola* dari Sabbangparu dipanggil bermain pada acara yang berada di daerah lain. Hal ini terjadi bukan dikarenakan tidak adanya regenerasi tetapi tergantung pemanggil.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Eksistensi *Pa'Biola* sebagai musik tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo

Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* yang dibawa masuk ke Kecamatan Sabbangparu oleh Panre Subu (Tukang Emas) saat ini mulai tenggelam oleh perkembangan zaman, masyarakat mulai dipengaruhi dengan segala hal baru yang menurut mereka lebih menarik seperti dalam musik, yaitu musik yang lebih modern walau terkadang hiburan tersebut melanggar norma yang ada, akan tetapi semakin kesini hal-hal tersebut dikatakan suatu kewajaran dimata masyarakat. Selain itu, dapat dilihat juga ketika ada acara-acara formal pemerintahan tidak jarang ditemukan hiburan-hiburan penampilan band ternama, yang berimbas kepada musik-musik tradisional daerah sehingga musik tradisional *Pa'Biola* tidak lagi di pertunjukkan.

Pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* tidak dapat dikatakan sudah tidak ada lagi, atau tidak lagi ada peminatnya. Dari segi pemain, sampai saat ini walaupun sulit akan tetapi kita masih bisa menemukan pemain-pemain *Pa'Biola* baru sehingga kita masih bisa menikmati musik tersebut. Dari sisi masyarakat, ditengah segala perkembangan

dalam kehidupan manusia di zaman ini tetap masih ada saja segelintir masyarakat yang ingin menikmati pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*. Musik tradisional *Pa'Biola* saat ini sedang berada dimasa sulitnya, masyarakat yang semakin melupakan keunikan kekayaan kesenian, budaya daerah mereka sendiri secara tidak langsung menggeser keberadaan musik tradisional *Pa'Biola*. Ini bukanlah sebuah kemunduran bagi para *Pa'Biola*, akan tetapi ini adalah kemunduran kesadaran masyarakat dalam menghargai kesenian daerah mereka sendiri.

## **2. Pengregenerasian *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu**

Dalam mempertahankan keberadaan musik tradisional *Pa'Biola* para *Pa'Biola* berupaya untuk menumbuhkan para *Pa'Biola* generasi-generasi baru baik itu dengan cara vertikal yaitu mengambil regenerasi baru dari garis keturunan *Pa'Biola* itu sendiri, yang diturunkan ke anak-anak mereka ataupun secara horizontal, mengambil generasi baru secara umum ke masyarakat. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber para *Pa'Biola* tidak tentu harus dari garis keturunan *Pa'Biola* sebelumnya. Untuk regenerasi pemain dari musik tradisional *Pa'Biola* tidak tertutup, dalam artian terbuka secara umum bagi siapapun yang ingin bermain ataupun ingin belajar untuk kedepannya menjadi *Pa'Biola*. Semuanya itu kembali terhadap kesadaran masyarakat mengenai potensi kesenian daerah mereka sendiri.

Poin kedua yang bisa ditarik dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu mengenai peranan pemerintah setempat dalam mempertahankan musik tradisional *Pa'Biola* maupun dalam upaya memperkenalkan dan pengregenerasiannya, walau sangat kurang diperhatikan akan tetapi tidak dikatakan bahwa tidak didukung sama sekali. Tidak jarang juga musik tradisional *Pa'Biola* bisa dinikmati dalam acara-acara yang bersifat formal dalam lingkup pemerintahan, baik itu penyambutan tamu dan program acara-acara yang dilakukan atas dukungan pemerintah, misalkan penampilan di acara-acara sekolah kecamatan Sabbangparu.

## **B. SARAN**

Saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada masyarakat Wajo khususnya Kecamatan Sabbangparu agar tetap melestarikan Seni pertunjukan tradisional khususnya pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*.
2. Kepada generasi muda di daerah Kabupaten Wajo khususnya Kecamatan Sabbangparu agar tetap mempertahankan warisan kebudayaan yang telah ada serta lebih meningkatkan pengetahuan akan pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola*.
3. Pemerintah Kabupaten Wajo dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Wajo agar lebih mengoptimalkan pelestarian kebudayaan

yang berkembang di masyarakat terutama pada pertunjukan musik tradisional *Pa'Biola* di Kecamatan Sabbangparu dengan perlunya diadakan festival seni pertunjukan tradisional khas Kabupaten Wajo, serta lomba karya cipta agar Kabupaten Wajo semakin banyak memiliki perbendaharaan seni pertunjukan tradisional khas. Khusus untuk musik tradisional *Pa'Biola*, perlu mencari generasi penerus yang tulus ikhlas melestarikan budayanya. Mengingat bahwa kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui tentang musik tradisional *Pa'Biola* yang mengakibatkan tenggelamnya keberadaan *Pa'Biola*. Oleh karena itu, perlu kiranya pihak sanggar bekerja sama dengan pemerintah melakukan pendekatan khusus kepada masyarakat Kabupaten Wajo tentang arti pentingnya memiliki kebudayaan.

4. Diperlukan suatu pengetahuan baik pengalaman maupun teori yang mendukung bagi generasi muda sebagai pewaris guna menuju sasaran utama yang diinginkan demi pengembangan musik tradisional *Pa'Biola* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- Bappeda Kabupaten Wajo. 2011. *Kabupaten Wajo dalam Angka 2011*. Wajo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo.
- Brannen, Julia. 1999. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Farouk, Muhammad. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres.
- Monoharto, Syahrir, Yunus. 2003. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press.
- Juraid, Abdul Latief. 2016. *Pendidikan Multikulturalisme*. Makassar: Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sulsel.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shadily, Hassan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Siagian, Sondang.P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, dan Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

### B. Sumber Tidak Tercetak

- Adiguna, Tri. 2012. *Labangkini Pa'biola di Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Biografi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Azis, Nurman Jaya Arwan. 2008. *Suling Kambara Di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Bustan, Hartina. 2016. *Pertunjukan Ana' Maseri di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Nurhayati, St. 2012. *Eksistensi Orkes Toriolo Bontoa Buloe di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

### **C. Internet**

Agussalim, Andi. 2014. "Seni Pertunjukan Islami Orang Bugis: Peluang dan Tantangannya". Makassar. *Blog*. (Online).[http://blog-musik-tradisi-orang-bugis.blogspot.co.id/2014/06/seni-pertunjukan-islami-orang-bugis\\_735.html?view=classic](http://blog-musik-tradisi-orang-bugis.blogspot.co.id/2014/06/seni-pertunjukan-islami-orang-bugis_735.html?view=classic) .(Diakses 13 Juli 2017).

Satya, R Okky.2012. "Teknik Permainan Instrumen dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung di Desa Wirejo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta. *Skripsi* Fakultas Bahasa dan Seni UNY. (Online).<http://eprints.uny.ac.id/9435/>.(Diakses 13 Juli 2017).

Nika, Maritfa, dan Mohammad Mukti. 2013. *Jurnal Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Solo. *Ejournal Undip* Fakultas Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UNDIP. (Online).<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=73306&val=4689> .(Diakses 13 Juli 2017).

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1



Gambar 1: Narasumber

(dok Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

### **NARASUMBER**

Nama	: Andi Aribé, S.Pd
Pekerjaan	: PNS
Tempat/Tanggal Lahir	: Toddassalo, 31 Desember 1963
Alamat	: Salojampu, Kecamatan Sabbangparu



## LAMPIRAN 2



Gambar 2: Wawancara bersama narasumber (Andi Aribé, S.Pd)

(dok Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

### LAMPIRAN 3



Gambar 3: Kelompok Pa'Biola Sanggar Sipakario  
(dok Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



Gambar 4: Foto bersama kelompok Pa'Biola Sanggar Sipakario  
(dok Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

## LAMPIRAN 4

### Biodata Pa'Biola Sanggar Sipakario



Pemain Gendang

Nama: Muhammad Iqbal, S.H

Tempat, Tanggal lahir: Paseru, 26 Agustus 1993

Pekerjaan: Wiraswasta

Gambar 5: Pemain Ma'biola

(dok. Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



Pemain Biola

Nama: Andi Aribé, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir: Toddassalo, 31 Desember 1963

Pekerjaan: PNS

Gambar 6: Pemain Ma'biola

(dok. Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



### Pemain Suling

Nama: Andi Ariyadi, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir: Toddassalo, 12  
Maret 1990

Pekerjaan: Karyawan Honorer

Gambar 7: Pemain Ma'biola

(dok. Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



### Pemain Mandaliong

Nama: Arvin Asrah, S.T

Tempat, Tanggal Lahir: Soppeng, 16 Mei  
1994

Pekerjaan: Mahasiswa

Gambar 8: Pemain Ma'biola

(dok. Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)



Pemain Kecapi

Nama: Nurkamila Suryadi, S.S., S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir: Kotabaru, 8  
September 1992

Pekerjaan: Mahasiswi

Gambar 9: Pemain Ma'biola

(dok. Febriyanti Lina, 27 Oktober 2017)

## LAMPIRAN 5



Gambar 10: Pa'biola Sanggar Sipakario pada Karawitan Muda tahun 2009  
(dok. Sanggar Sipakario, 14 Agustus 2009)



Gambar 11: Pa'biola Sanggar Sipakario pada Karawitan Muda tahun 2009  
(dok. Sanggar Sipakario, 14 Agustus 2009)



Gambar 12: Para Pa'biola yang sering dipanggil memenuhi permintaan  
(dok. Sanggar Sipakario, Oktober 2017)

**PERSURATAN**





181

6/2-17



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
 Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
 Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

- 1. Nama Mahasiswa : Febriyanti Lina
- 2. No. Induk Mahasiswa : 1382041021
- 3. Program Studi : Pendidikan Sendekeatik (S.I.)
- 4. Tempat/Tanggal Lahir : Sengkang 25 Februari 1996
- 5. Judul yang diajukan :
  - 1. Eksistensi "Ma' Biola" Sanggar Sipakario di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo
  - 2. Keberadaan dan nilai-nilai pendidikan Kerenan Anu' Maren Sanggar Sipakario di Kec. Sabbangparu Kab. Wajo
  - 3. Indog Macceg "Parsureg" di Kabupaten Wajo : Suatu Tinjauan Biografi

Disetujui oleh :  
 Penasehat Akademik,  
  
 TONY MULUMBOT, S.Sn., M.Hum  
 NIP 19660119 199702 001

Makassar, 19 Januari 2017  
 Mahasiswa yang bersangkutan,  
  
 Febriyanti Lina  
 NIM 1382041021

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

- 1. Judul yang disetujui :  
 Eksistensi "Ma' Biola" Sanggar Sipakario di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo
- 2. Pembimbing yang ditugasi :
  - 2.1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
  - 2.2. Haimin Samudra, S.Pd

Makassar, ..  
 Ketua Program Studi,  
  
 Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
 NIP 196111031 98903 2001

- Rangkaian :
- 1. Ketua Program Studi
  - 2. Kasubag Pendidikan
  - 3. Penasehat Akademik

183

6/2-17



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 6 Februari 2017

Nomor : 181/UN36.21.2/PP/2017  
Lamp. : -  
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Tony Mulumbot, S.Sn.,M.Hum  
2. Hamrin, S.Pd.,M.Sn  
Di  
Makassar

Dengan hormat,  
Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Tbu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Febriyanti Lina  
NIM : 1382041021  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Judul Skripsi : Eksistensi "Ma'biola" pada sanggar Sipakario di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Atas kesediaan Bapak/Tbu, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

**Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**  
NIP. 19611103 198903 2 001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)

2. Hamrin, S.Pd., M.Sn

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor: 183/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

FEBRIYANTI LINA

Program Studi Pendidikan Sندرtrasiك

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Febriyanti Lina / NIM 1382041021** Program Studi Pendidikan Sندرtrasiك, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Eksistensi "Ma'biola" pada Sanggar Sipakario di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum (Pembimbing I)  
2. Hamrin, S.Pd., M.Sn (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 6 Februari 2016  
Dekan



Dr. Nuflina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sندرtrasiك
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD UNM

Catatan : Kartu ini harus selalu dibawa pada saat bimbingan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : FEBRIYANTI LINA / 1382091021  
Judul : EKSKTENS "MA' BIOLA" PADA SANGGAR SIPAKARIO DI  
KECAMATAN SABBANG PARU KABUPATEN WAJO  
Pembimbing : TONY MULUMBUT, S.Si, M.Hum.  
: HAMRIN SAMAD, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Materi-Konsultasi	Paraf Pembimbing
01.	Senin 21/08/2017	Isi dan Tata tulis	[Signature]
02	Senin 20/08/17	Labelmas.	[Signature]
03		Isi dan Struktur	[Signature]
04	Selasa 19/09/17	Daftar Pustaka, isi & tata tulis	[Signature]
05	Rabu	Keseluruhan isi	[Signature]
06	Kamis 09/09/17	Tinjauan Pustaka	[Signature]
07	Kamis 5/10/17	Pembahasan tlg. Koneksi di antara dari Musda barat ke tradisi Struktur	[Signature]
08		All	[Signature]
		100% All	[Signature]

Disetujui Pembimbing I

[Signature]  
TONY MULUMBUT, S.Si, M.Hum

Makassar, .....  
Disetujui Pembimbing II

[Signature]  
HAMRIN SAMAD, S.Pd., M.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 16 Okt 2017

Nomor : 1921 /UN36.21.2/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum  
3. Hamrin, S.Pd, M.Sn  
4. Khaeruddin, S.Sn, M.Pd

di Makassar.

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	<b>Febriyanti</b> <b>Lina/1382041021</b>	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum 3. Pembimbing 2 : Hamrin, S.Pd, M.Sn 4. Penguji 1 : Khaeruddin, S.Sn, M.Pd

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017  
Waktu : 09.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Eksistensi "Ma'biola" sebagai Musik Tradisional di Kecamatan Sabbangparu  
Kabupaten Wajo

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik  
  
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP. 196111031989032001



**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : *Ma'biola* Sebagai Musik Tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Febriyanti Lina

Nim : 1382041021

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, 25 Oktober 2017

Dosen Penguji

**Khaeruddin, S.Sn, M.Pd**  
NIP. 19730608 200604 1 002

Dosen Pembimbing I

**Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum**  
NIP. 19660114 199702 1 001

Dosen pembimbing II

**Hanrin, S.Pd, M.Sn**  
NIP. 19730202 200801 1 007

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sendratasik



**Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**  
NIP. 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 16 Nov' 2017

Nomor : 2152/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di  
Makassar

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

N a m a : **Febriyanti Lina**  
N I M : 1382041021  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Wajo. Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Ma'biola sebagai Musik Tradisional di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP.19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16424/S.01P/P2T/11/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Wajo

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 2152/UN36.21/LT/2017 tanggal 16 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : FEBRIYANTI LINA  
Nomor Pokok : 138 204 1021  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus UNM Parangtambung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MA"BIOLA SEBAGAI MUSIK TRADISIONAL DI KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 November s/d 29 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 27 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar  
2. Permanaal

SIMAP PTSP 27-11-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmdu Sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





SRN CO 0000619

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549  
www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

**Nomor : 0619/IP/DPMTSP/2017**

- Membaca : Surat Permohonan **FEBRIYANTI LINA** Tanggal **02-12-2017**  
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo
- Memperhatikan : 1. Surat Dekan Fakultas Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 2152/UN36.21/LT/2017 Tanggal 16 November 2017 Perihal : Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00619/IP/TIM-TEKNIS/XII/2017**  
Tanggal **02-12-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **FEBRIYANTI LINA**  
Tempat / Tgl Lahir : **SENGKANG , 25 FEBRUARI 1996**  
Alamat : **SALOJAMPU, KEC. SABBANGPARU**  
Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
Judul Penelitian : **MA'BIOLA SEBAGAI MUSIK TRADISIONAL DI KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **KECAMATAN SABBANGPARU**

Lama Penelitian : **30 Desember 2017 s.d 29 Desember 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditetapkan di : **Sengkang**  
Pada Tanggal : **02 Desember 2017**



**Dr. Hj. INDO WELLANG, S.Pd, M.Si**  
Pangkat : **PEMBINA Tk. I**  
NIP : **19651005 198603 2 036**

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
  2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
  3. Camat Setempat
  4. Pertinggal

**No. Reg : 0619/IP/DPMTSP/2017**

**Retribusi : Rp. 0**



**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : Febriyanti Lina / 1382091021  
Judul : Matriola sebagai musik tradisional di Kec. Sobbong paku Kabupaten Wajo.  
Pembimbing : 1. Tony Nulumbot, S.Sn., M.Hum.  
2. Hamrin Samad, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	23/01/18	Hasil penelitian	[Signature]
2	25/01/18	Revisi proposal	[Signature]
3	05/02/18	Keseluruhan skripsi	[Signature]
4	05/02/18	judul, isi dan Tata tulis	[Signature]
5	06/02/18	Keseluruhan skripsi	[Signature]
6	07/02/18	Perbaikan isi, Tata tulis dan	[Signature]
7	08/02/18	Kesimpulan	[Signature]
8	09/02/18	Hasil Penelitian & Pembahasan	[Signature]
9	17/02/18	ACC	[Signature]
		ACC	[Signature]

Disetujui Pembimbing I  
[Signature]  
Tony Nulumbot, S.Sn., M.Hum.

Makassar, .....  
Disetujui Pembimbing II  
[Signature]  
Hamrin Samad, S.Pd., M.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 12 Maret 2018

Nomor : 543/UN36.21/DL/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurfina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Tony Mulumbot, S.Sn,M.Hum  
4. Hamrin, S.Pd,M.Sn  
5. Khaeruddin, S.Sn,M.Pd  
6. Faisal, S.Pd.M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sndratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Febrianty Lina 1382041021	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum 2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 3. Konsultan I : Tony Mulumbot, S.Sn,M.Hum 4. Konsultan II : Hamrin, S.Pd,M.Sn 5. Penguji I : Khaeruddin, S.Sn,M.Pd 6. Penguji II : Faisal S.Pd,M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 16 Maret 2018  
Waktu : 10.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Ma'biola Sebagai Musik Tradisional di Kec Sabbang Paru Kab Wajo

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Makassar, 12 Maret 2018  
  
Dr. Nurfina Syahrir, M.Hum  
SNP 19630121 198903 2 001

Tembusan :  
1. Ketua Prodi Pendidikan Sndratasik  
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN

Jl. AP.Pettarani Gunung Sari Baru Makassar - 90222

[Http://perpustakaan.unm.ac.id](http://perpustakaan.unm.ac.id) email: [perpustakaan@unm.ac.id](mailto:perpustakaan@unm.ac.id)

Telp: 081354743230

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

No: 110 /UN.16/TU/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Febriyanti Lina  
NIM / No. Anggota : 1382041021  
Fakultas / Jurusan : Seni dan Desain / Serdvatasik  
Alamat : Perumahan Puri Tamani Sari blok e1 no. 11 Makassar

Benar sudah tidak mempunyai pinjaman koleksi dan hal lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 12 Februari 2018

Kepala,



Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19701016 199702 1 001



PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN**

NOMOR.....<sup>018</sup>...../PERPUS.FSD/.....<sup>f</sup>...../20...<sup>18</sup>.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febryanti Lina  
Nim : 1382091021  
Prog. Studi : Sendratask  
Alamat : Perumahan Puri taman Seni blok  
E1. No 11 Makassar

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Februari ..... 2018

Pengelola Perpustakaan,



**SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd**

**Catatan:**  
**Dibuat 3 rangkap masing-masing**  
1. Jurusan  
2. Perpustakaan  
3. Mahasiswa ybs



## RIWAYAT HIDUP

**Febriyanti Lina**, Lahir di Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo pada hari minggu tanggal 25 Februari 1996 dari pasangan Mulianas dan Sriwana Burhan, S.Pd, Febriyanti akrab disapa dengan nama Feby, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Mengawali jenjang pendidikan pada tahun 2001 menamatkan pendidikan pertama di TK Pertiwi, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 221 Sompe Kecamatan Sabbangparu pada tahun 2007. Selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat lanjutan pertama di SMPN 1 Sabbangparu, tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 3 SENKANG UNGGULAN Kabupaten Wajo, tamat di tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Desain. Program Studi Pendidikan Sendratasik.